

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Terciptanya masyarakat yang sehat, cerdas dan dinamis, diperlukan adanya dukungan dari pemerintah berupa pemenuhan kebutuhan gizi. Unsur gizi salah satunya berupa protein, yang bersumber dari protein hewani maupun protein nabati. Salah satu sumber protein hewani yang bernilai gizi cukup tinggi dapat diperoleh dari susu sapi perah. Susu sebagai salah satu sumber protein hewani yang tinggi, merupakan cairan yang mengandung lemak, protein, *lactose*, berbagai jenis garam, asam sitrat dan beberapa vitamin.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan semakin berkembangnya peternakan di Indonesia mengakibatkan semakin meningkatnya pula tuntutan masyarakat akan pemenuhan gizi. Untuk meningkatkan gizi masyarakat Indonesia, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan dan memajukan pembangunan berbagai sektor baik peternakan, perikanan dan pertanian.

Sasaran pembangunan sub sektor peternakan yaitu peningkatan populasi dan produktivitas ternak dalam rangka memenuhi konsumsi protein hewani asal ternak. Susu merupakan salah satu bahan makanan yang sangat tinggi mutunya karena terdapat zat gizi dalam perbandingan yang optimal, sebab protein susu mempunyai nilai tinggi akan asam amino esensialnya dan bisa menutup kekurangan asam amino dari bahan lain, mudah dicerna, tidak ada sisa yang terbuang, lezat rasanya serta kaya kalsium dan bahan lain ( Anonimus, 1982 ).

Pengembangan usaha sapi perah merupakan program pemerintah untuk meningkatkan produksi susu yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas ternak. Dalam hal ini manajemen pakan yang baik diharapkan sebagai alternatif yang menunjang peranan penting sekitar 60 - 70 %, karena pakan yang baik akan berdampak pada produksi susu ( Siregar, 1996 ).

Produksi susu yang tinggi dan berkualitas dapat tercapai jika ternak diberi ransum yang memenuhi persyaratan kuantitas dan kualitas. Ransum sapi perah pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat sebagai pakan tambahan. Ransum secara keseluruhan terdiri dari 60% konsentrat dan 40% hijauan untuk sapi perah awal laktasi (Blakely dan Bade, 1991). Jenis pakan hijauan antara lain berupa rumput atau *leguminose*. Sedangkan jenis pakan konsentrat diantaranya adalah dedak padi, bungkil kelapa, bungkil kedelai, ampas tahu, tepung ikan, pollard dan gaplek (Siregar, 1996).

Dalam mewujudkan pakan ternak dengan harga yang murah serta memiliki kandungan gizi yang baik maka dapat dilakukan substitusi dengan bahan pakan lain, salah satu bahan pakan yang digunakan adalah ampas tahu. Selain harganya murah ampas tahu juga mudah didapat dan memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Penggunaan ampas tahu di Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji Jalan Mrutu Kalianyar IV/ 61 B, Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir Surabaya sebagai pakan penunjang selain hijauan dan bahan pakan yang lainnya, diharapkan dapat diperoleh produksi susu yang kualitas dan kuantitasnya baik serta dapat mengurangi biaya pakan.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

Praktek Kerja Lapangan merupakan bagian terpenting yang harus ditempuh oleh mahasiswa Diploma Tiga Kesehatan Ternak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya untuk meraih gelar kelulusan sebagai **Ahli Madya**.

### **1.2.1. Tujuan Umum**

- a. Mengaplikasikan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah serta membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang ada di lapangan.

- b. Melatih mahasiswa agar dapat bersosialisasi langsung dengan obyek Praktek Kerja Lapangan serta masyarakat disekitarnya.

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan oleh penulis di Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji Jalan Mrutu Kalianyar IV/ 61 B, Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir Surabaya ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang sistem beternak dan manfaat pemberian ampas tahu pada ternak sapi perah.

## **1.3. Kondisi Umum**

### **1.3.1. Geografis**

Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji yang terletak Jalan Mrutu Kalianyar IV/ 61 B masuk wilayah Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir Surabaya. Luas wilayah Kelurahan Wonokusumo adalah 162 Ha yang terdiri dari daerah dataran rendah. Lokasi Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji terletak di pinggiran kota Surabaya yaitu di Surabaya Utara dan jauh dari pusat kota. Sedangkan batas wilayah Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Ujung, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pegirian, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidotopo Wetan, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Ujung.

### **1.3.2. Topografi**

Topografi Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji adalah sebagai berikut Ketinggian tanah dari permukaan air lautn 1,5 meter, Kelembaban  $\pm 70\%$ , Temperatur  $32^{\circ}\text{C}$ , Curah hujan per tahun 0.5 mm, Lama hujan per tahun 96 hari Bulan basah 6 bulan, Bulan kering 6 bulan.

### **1.3.3. Kondisi**

Seiring dengan berkembangnya kota Surabaya yang sangat cepat dengan pertumbuhan pembangunannya, maka lahan untuk memperoleh pakan hijauan berkurang. Maka dibuatkan pakan yang mudah diperoleh dan tidak bersaing dengan manusia.

### **1.3.4. Populasi dan produksi**

Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Sedangkan populasi ternak yang ada di Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji saat ini adalah induk laktasi 16 ekor, pedet 6 ekor dan pejantan 1 ekor.

Produksi susu rata-rata sapi perah adalah 5 liter seekor sehari, dengan produksi susu tertinggi 7 liter seekor sehari. Produksi susu tertinggi tersebut di capai pada sapi perah periode awal laktasi. Untuk lebih jelasnya data tentang produksi susu sapi perah Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji dapat dilihat dalam lampiran 3 dan lampiran 4.

### **1.3.5. Kendala dan Permasalahan**

1. Kendala dan permasalahan yang ada di Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji adalah manajemen kandang dan pemberian pakan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pemberian bahan pakan yang tidak disesuaikan dengan tingkat kebutuhan ternak.
2. Pemenuhan pakan berupa hijauan sebagai pakan utama bagi ternak, dikarenakan semakin banyak bangunan yang berdiri, sehingga lahan untuk hijauan berkurang.
3. Ampas tahu yang diberikan adalah ampas tahu basah. Sehingga akan meningkatkan biaya pengangkutan dan ampas tahu akan cepat busuk jika tidak di keringkan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Peternakan Sapi Perah Bapak Suwadji, Jalan Mrutu Kalianyar IV/ 61 B, diangkat suatu permasalahan yaitu apakah pemberian ampas tahu sebagai salah satu komponen pakan setara konsentrat dapat mempengaruhi produksi susu sapi perah pada peternakan tersebut.